

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental. Desain penelitian non-eksperimental adalah melakukan pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada dewasa awal di Kabupaten Karawang (Sugiyono, 2018)

#### **A. Definisi Operasional**

##### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian seorang individu yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi, dan bertanggung jawab. Aspek-aspek kepercayaan diri dalam penelitian ini mengacu kepada aspek-aspek yang terdiri dari empat aspek yaitu: percaya pada kemampuan diri, bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat (Lauster, 2017)

## 2. *Body Shaming*

*Body shaming* yaitu perasaan malu terhadap bagian tubuh tertentu ketika penilaian diri dengan orang lain tidak sejalan dengan diri ideal yang tidak sesuai. Aspek-aspek *body shaming* dalam penelitian ini yaitu : komponen kognitif sosial atau eksternal, komponen mengenai evaluasi diri yang berasal dari dalam, komponen emosi, serta komponen perilaku (Gilbert & Miles, 2013).

### B. Populasi dan Teknik Sampel

#### 1. Populasi

Penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting supaya penelitian dapat terarah. Populasi merupakan kelompok subyek dengan karakteristik yang telah ditetapkan yang akan dikenai generalisasi sebuah hasil penelitian Azwar (2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu dewasa awal yang ada di Kabupaten Karawang dengan rentang usia 18-30 tahun berada di Kabupaten Karawang dengan jumlah anggota populasi 100 orang dewasa awal.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian sampel yang diambil dari populasi, kualitas sampel sebagai representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada persamaan karakteristik sampel dengan karakteristik populasi (Azwar, 2018).

Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dalam merefleksikan ciri populasi. Menurut Azwar (2018) dengan digunakannya teknik *sampling* kuota ini tidak akan ada jaminan bahwa ciri-ciri populasi akan terwakili dalam sampel yang terpilih dan eror yang terjadi tidak dapat diestimasi. Oleh karena itu hasil penelitian terhadap sampel ini tidak dapat digeneralisasikan secara valid pada populasinya (*nonprobability*).

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :

- a) Dewasa awal
- b) Pernah mengalami *body shaming*
- c) Berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan
- d) Berusia 18-30 tahun

Pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (dalam Tatang, 2019) untuk menentukan jumlah sampelnya, hal ini dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui. Berikut rumusnya :

**Gambar 3.1 Rumus Lemeshow**

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = nilai *standart* = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

$d = \alpha$  (0.10) atau *sampling error* = 10%

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5(1-0.5)}{0.10^2} = 96.04$$

Dalam perhitungan diatas diperoleh hasil sampel sejumlah minimal 96.04 yang dibulatkan menjadi 97 responden yang akan digunakan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Dalam skala *likert*, ada dua macam pernyataan yaitu *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, dan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian Azwar (2018). Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala kepercayaan diri dan skala *body shaming* yang terdiri dari beberapa item *favorable* dan item *unfavorable*.

Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif respon, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan

oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:


**Tabel 3.1 Format Skala Item**

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5



Adapun aspek-aspek yang digunakan pada *blueprint* skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan aspek dari Lauster (2016).

**Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepercayaan diri**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Percaya pada kemampuan diri sendiri	Selalu bersikap optimis	1,2	11,12	4
	Yakin dalam mengerjakan sesuatu 	3,4	13,14	4
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri	5,6	15,16	4
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Adanya penilaian positif terhadap diri sendiri	7,8	17,18	4
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengungkapkan pendapat	9,10	19,20	4
	Jumlah	10	10	20

Adapun aspek-aspek yang digunakan pada *blueprint* skala *body shaming* yaitu menggunakan aspek dari Gilbert & Miles (2013).

**Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Body Shaming***

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komponen Kognitif Sosial		1,2	10,11	4
	Pemikiran negatif berdasarkan lingkungan sosial	3,4	12,13	4
Komponen Mengenai Evaluasi diri yang berasal dari dalam	Penilaian negatif terhadap diri sendiri	5,6	14,15	4
Komponen Emosi	Adanya perasaan malu, cemas, marah, dan muak terhadap diri sendiri	7,8	16,17	4
Komponen Perilaku	Kecenderungan untuk menghindar dari lingkungan	9	18	2
Komponen Psikologis	Mereka tertekan terhadap tuntutan atas standart yang ada	10	19, 20	3
	Jumlah	10	10	20

### C. Metode Analisis Instrumen

Skala dapat digunakan untuk sebuah penelitian apabila telah dinyatakan valid dan reliabel. Menurut Azwar (2019) Validitas yaitu suatu hal yang megacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, apabila skor mendekati skor murni maka validitas itemnya

semakin tinggi. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu dapat dipercaya.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Menurut Azwar (2017) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala non kognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas isi diawali dengan penilaian kelayakan isi item sebagai jbaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu *panel expert* bukan oleh penulis item atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Rumus Aiken's V**

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

$l_0$  = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini 1)

$c$  = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

## 2. Uji Analisis Aitem

Uji Analisis aitem Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item menurut Sugiyono (2018) bahwa "Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai daya beda item yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ".

Menurut Azwar (2017) juga dikemukakan bahwa item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah..

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Azwar (2017) Penghitungan ini dilakukan menggunakan *SPSS* untuk analisis item dan

melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ).

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2018) kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reabilitas melalui koefisien reabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reabilitas berada pada rentang 0.00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{11}$ ) = 0,900. Pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan dapat mengatasi beberapa *problem* yang ditemui pada tes-ulang adalah pendekatan single trial administration yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien *alpha cronbach*.

Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam (Siregar, 2013) adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.3 Rumus *Alpha Cronbach***

$$r_{11} = \frac{K-1}{K} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\sigma_t^2$  : Varians total

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

K : Jumlah butir pernyataan

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian Sujarweni (2014). Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut (Guilford, 2018).

**Tabel 3.4 Kategori Koefisien Reliabilitas**

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	0,90 – 1
Reliabilitas tinggi	0,60 – 0,80
Reliabilitas sedang	0,40 – 0,60
Reliabilitas rendah	0,20 – 0,40
Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	< 0,20

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 24,0. Jika nilai  $p > 0,05$  berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2010).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan variabel linear atau tidak Sugiyono (2019). Jika nilai *linearity* Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan linier, sebaliknya jika nilai *linearity* Sig. < 0.05 maka tidak linier. Untuk menghitung linearitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

## 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $p < 0,05$  atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

**Gambar 3.4 Rumus Regresi Linear Sederhana**

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

## D. Teknik Analisis Data Tambahan

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted*  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted*  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.5 Rumus Koefisien Determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

## 2. Uji Kategorisasi

Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan mean dan nilai hitung responden dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows*.

Adapun rumusnya menurut Azwar (2017) sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi**

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

